

**PENERAPAN MODEL *QUICK ON THE DRAW* UNTUK  
MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema makanan Sehat di SD Swasta 016  
LPM Rantau Panjang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**ELSA NURFAZIRA  
NIM. 1786206031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

**Elsa Nurfazira, 2021 : Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja sama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil keterampilan kerja sama siswa di kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model Pembelajaran *Quick On The Draw*. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan kerja sama siswa dengan menerapkan model Pembelajaran *Quick On The Draw* siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 16 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui peningkatan hasil keterampilan kerja sama siswa setelah tindakan, rata-rata ketuntasan hasil keterampilan kerja sama siswa hanya 66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,75%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, lalu pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,7%. Maka dapat disimpulkan penerapan model Pembelajaran *Quick On The Draw* dapat Meningkatkan Keterampilan Kerja sama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang.

**Kata Kunci :** *Keterampilan Kerja Sama, Model Pembelajaran Quick On The Draw*

## ABSTRACT

**Elsa Nurfazira, 2021 : Application of the Quick On The Draw Learning Model to Improve the Cooperation Skills of Class V Elementary School Students 016 LPM Rantau Panjang.**

This research is motivated by the low results of student collaboration skills in class V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. One solution to overcome this problem is to apply the Quick On The Draw Learning model. The purpose of this study was to describe improving students' cooperation skills by applying the Quick On The Draw learning model for fifth grade students of SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. This research method is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fifth grade students, totaling 16 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that the increase in the results of students' cooperation skills after the action, the average mastery of the results of student collaboration skills is only 66 with classical completeness of 43.75%, then in the first cycle of the first meeting increased to 70 with classical completeness of 50% , then in the first cycle of the second meeting, it increased to 74 with classical completeness of 62.5%. Furthermore, the second cycle of the first meeting increased to 80 with classical completeness of 75% and the second cycle of the second meeting increased to 85 with classical completeness of 85.7%. So it can be concluded that the application of the Quick On The Draw learning model can improve the cooperation skills of the fifth grade students of SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang.

**Keywords:** *Cooperation Skills, Quick On The Draw Learning*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis Tindakan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Setting Penelitian .....	23
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Instrument Penelitian .....	30

G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pra Tindakan.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	54
D. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa.....	4
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....	23
Tabel 4.1 Keterampilan Kerjasama Siswa pada Pra Tindakan .....	33
Tabel 4.2 Keterampilan Kerjasama Siswa pada Siklus 1 Pertemuan 1.....	43
Tabel 4.3 Keterampilan Kerjasama Siswa pada Siklus 1 Pertemuan 2.....	44
Tabel 4.4 Keterampilan Kerjasama Siswa pada Siklul 2 Pertemuan 1 .....	51
Tabel 4.5 Keterampilan Kerjasama Siswa pada Siklul 2 Pertemuan 2 .....	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus.....	55
Tabel 4.7 Perbandingan Antar Siklus.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar 4.1 Grafik Keterampilan Kerjasama.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Awal Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa.....	67
Lampiran 2. Silabus .....	68
Lampiran 3. RPP Siklus 1 Pertemuan 1 .....	71
Lampiran 4. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 .....	76
Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 1 .....	81
Lampiran 6. RPP Siklus 2 Pertemuan 2 .....	86
Lampiran 7. Materi pokok.....	91
Lampiran 8. Soal Evaluasi Keterampilan Kerjasama .....	95
Lampiran 9. Lembar Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1 .....	101
Lampiran 10. Lembar Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	103
Lampiran 11. Lembar Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1 .....	105
Lampiran 12. Lembar Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 2.....	107
Lampiran 13. Lembar Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 .....	109
Lampiran 14. Lembar Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	111
Lampiran 15. Lembar Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 .....	113
Lampiran 16. Lembar Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2 .....	115
Lampiran 17. Penskoran Keterampilan Kerjasama Pra Tindakan .....	117
Lampiran 18. Penskoran Keterampilan Kerjasama Siklus 1 Pertemuan 1.....	118
Lampiran 19. Penskoran Keterampilan Kerjasama Siklus 1 Pertemuan 2.....	119
Lampiran 20. Penskoran Keterampilan Kerjasama Siklus 2 Pertemuan 1.....	120
Lampiran 21. Penskoran Keterampilan Kerjasama Siklus 2 Pertemuan 2.....	121
Lampiran 22. Rubrik Penilaian .....	122
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian .....	123



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, baik dalam segi fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dalam tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana individu itu tinggal. Pendidikan tidak lepas dari permasalahan-permasalahan, baik permasalahan dari lembaga tertinggi maupun dari bawah. Salah satu permasalahan yang umum terjadi pada pembelajaran di kelas yaitu kurangnya kerja sama siswa. Contohnya dalam sebuah kelompok cenderung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok dan beberapa siswa lain hanya memperhatikan atau bahkan ribut sendiri. Akibatnya tujuan pembelajaran dalam berkelompok tidak tercapai sehingga berdampak pada sebagian siswa, yakni kurang mengerti materi yang ditugaskan. Dalam kelompok kerja sama memiliki point penting dan sangat berpengaruh sekali.

Dapat dipahami bahwa kerja sama merupakan salah satu tuntutan pendidikan yang harus terpenuhi pada abad ke 21 ini. Manusia sebagai makhluk tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya.

Tidak ada seorang pun yang bisa berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain. Menurut Tohirin (2006) bahwa “kerjasama merupakan bentuk interaksi social yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama”. Kerja sama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Lie (2005) mengemukakan bahwa “kerja sama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia”. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah.

Kerja sama menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama antar beberapa pihak akan terjadi apabila adanya kesamaan tujuan, adanya kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari manusia lainnya, adanya pengakuan persamaan derajat, hak dan kewajiban. Sarwono (2011) menegaskan bahwa “kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur”. Dirman dan Juarsih (2014) mengungkapkan bahwa "dalam kerja sama, setiap anggota kelompok bukan hanya mengerjakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi ditanamkan perlunya saling membantu”. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama.

Kerjasama membutuhkan kumpulan atau kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Johson dalam (Ihsan, 2013) mengatakan bahwa “Individu-individu dalam kelompok tersebut mempunyai tanggungjawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila saling bekerjasama”. Guru juga sangat berperan penting dalam berjalannya diskusi dalam kelompok. Dalam belajar bekerjasama (bantuan teman), bimbingan guru sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran karena dengan bimbingan guru siswa dapat menguasai keterampilan yang membutuhkan fungsi kognitif yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah kelompok (Baharuddin & Wahyuni, 2010). Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah interaksi social yang dilakukan oleh seseorang, baik individu dengan individu maupun dengan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 14 September 2021 di SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dalam kerja sama khususnya di kelas V. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah (1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan kerjasama kelompok (2) Siswa kurang menghargai pendapat dan pekerjaan teman, (3) Siswa tidak menunjukkan kerjasama yang baik (4) Siswa kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran (5) Pengelompokan

tidak secara heterogen sehingga kerjasama dalam kelompok kurang efektif (6) siswa kurang menghargai dalam perbedaan individu. Akibatnya nilai yang didapatkan siswa masih jauh dari rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang tertera di lampiran, dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi pra tindakan kerjasama siswa**

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)
1.	7 Siswa	Bekerjasama	43,75%
2.	9 Siswa	Belum Bekerjasama	56,25%

Selanjutnya hasil dari ketuntasan kerja sama siswa dapat di lihat pada tabel 1.1 bahwa persentase siswa yang melakukan kerjasama hanya 43,75% sedangkan 56,25% belum melakukan kerjasama. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin memberikan solusi dari permasalahan diatas yakninya berupa model pembelajaran *Quick On The Draw*. *Quick on the draw* merupakan salah satu strategi dari pembelajarn kooperatif.

Strategi *quick on the draw* diperkenalkan oleh Paul Ginnis (2008) yang menyatakan bahwa pada prosesnya setiap kelompok mencari dan menulis jawaban dari persoalan di sebuah kertas menggunakan materi sumber sebagai acuannya dan selanjutnya jawaban akan dibawa ke guru selanjutnya diperiksa. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membiasakan siswa belajar pada sumber bukan pada guru. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang didorong dengan kecepatan aktivitas, kecakapan, serta belajar mandiri

untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menjawab sebuah persoalan dengan cepat, memilah materi yang penting untuk dipelajari, dan berhati-hati membaca pertanyaan.

Aktivitas dalam pembelajaran ini menekankan pada kerjasama, dimana efisiensi kerja kelompok akan berdampak pada kemajuan kelompok tersebut. Dalam kegiatan ini kelompok akan belajar bahwa membagi tugas dirasa lebih produktif dibandingkan dengan menduplikasi tugas (Paul Ginnis, 2008). Model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* akan menjadikan kondisi pembelajaran lebih menyenangkan karena dalam prosesnya diselimuti dengan suasana permainan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quick on the draw* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong kerja kelompok siswa menjadi efisien, dan mempercepat kemajuan dalam belajar, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas di SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan kerjasama kelompok
2. Siswa kurang menghargai pendapat dan pekerjaan teman
3. Siswa tidak menunjukkan kerjasama yang baik
4. Siswa kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran
5. Pengelompokan tidak secara heterogen sehingga kerjasama dalam kelompok kurang efektif
6. Siswa kurang menghargai dalam perbedaan individu

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang ?

3. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* dapat Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 Rantau Panjang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peserta Didik

Melalui model pembelajaran *quick on the draw*, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pembelajaran bermakna serta mampu meningkatkan siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang

### b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *quick on the draw* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan model yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

### c. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

### d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja dan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, sehingga mencetak peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis terampil dan mudah.



e. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *quick on the draw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa sekolah dasar.

**F. Penjelasan Istilah**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Quick on the draw* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong kerja kelompok siswa menjadi efisien, dan mempercepat kemajuan dalam belajar, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.
3. Kerjasama adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang, baik individu dengan individu maupun dengan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Quick on the Draw***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Rahyubi, 2012). Menurut Joyce dan Weil (2009) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Wijanarko, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru di dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Jufri (2013) pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
- 2) Sifat dari materi pelajaran yang akan disampaikan guru
- 3) Ketersediaan fasilitas dalam mendukung model pembelajaran yang akan diterapkan
- 4) Kondisi siswa
- 5) Alokasi waktu yang tersedia

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran *Quick on the Draw***

Menurut Armiami (2014) *Quick on the Draw* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerjasama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. *Quick on the Draw* pertama kali dikenalkan oleh Paull Ginnis (2008) yang menginginkan agar siswa bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Dalam tipe ini siswa dirancang untuk

melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, *fun*, saling ketergantungan, multi sensasi, artikulasi dan kecerdasan emosional. Elemen yang ada dalam aktivitas ini adalah kerja kelompok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, mendengarkan, melihat dan kerja individu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quick on the Draw* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong kerja kelompok siswa menjadi efisien, dan mempercepat kemajuan dalam belajar, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quick on the Draw***

Paul Ginnis (2018) menyatakan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya 5 pertanyaan, mengenai topik yang sedang dibahas. Setiap pertanyaan harus dibuat pada kartu yang terpisah. Pertanyaan tersebut diletak di atas meja guru, pertanyaan nomor 1 di atas.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Masing-masing kelompok memiliki nomor berbeda dari nomor satu sampai empat, menentukan warna tumpukan kartu pada tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali tumpukan kartu soal mereka di meja guru.
- 3) Memberi tiap kelompok bahan materi yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk tiap siswa dalam tiap kelompok.
- 4) Pada kata “mulai”, satu dari tiap kelompok “lari” kemeja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- 5) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.

- 6) Jawaban di bawa ke gurunya oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap, guru menyuruh sang pelari kembali kelompok dan mencoba lagi. Penulis dan pelari harus bergantian.
- 7) Saat satu siswa sedang “berlari”, siswa lainya memindai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- 8) Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan itulah pemenangnya.
- 9) Siswa dan guru membahas semua pertanyaan yang telah dipelajari kemudian siswa membuat catatan tertulis.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Quick on the Draw***

##### **1) Kelebihan Model Pembelajaran *Quick on the Draw***

Ginnis (Armiati, dkk: 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quick on the Draw* memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a) Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
- b) Memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang di dorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan tidak.
- c) Membantu siswa membiasakan diri untuk belajar pada sumber, tidak hanya pada guru.

- d) Sesuai bagi siswa dengan karakteristik yang tidak dapat duduk diam.

## 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Quick on the Draw*

Ginnis (Armiati, dkk: 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quick on the Draw* memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a) Dalam kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- b) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok

## 2. Keterampilan Kerjasama

### a. Pengertian Keterampilan Kerjasama

Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah (Lie, 2008). Kerjasama merupakan perilaku timbal balik dan saling menguntungkan dan melibatkan kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama (Baron & Byrne, 2005). Kerjasama yaitu sekumpulan orang yang melakukan atau mengerjakan tugas secara bersama-sama. Kerja sama di dasarkan pada tujuan yang sama. Manfaat kerjasama dalam suatu kelompok, yaitu bisa bertukar pikiran sesama anggota kelompok, tugas dapat dikerjakan lebih cepat, beban masing-masing anggota menjadi lebih ringan (Ningrum, 2018).

Kerjasama dalam pembelajaran adalah suatu proses interaksi positif antar siswa untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama merupakan sikap positif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Pamudji kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam kelompok menurut Krisnadi diartikan sebagai kolaborasi yang berarti kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompoknya. (Darmaji, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswa, ataupun siswa dengan guru dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Jadi dengan kerjasama kelompok belajar dapat menumbuhkan motivasi untuk berani mengungkapkan ide, menghargai pendapat teman, berbagi pengetahuan dan ikut serta dalam mencapai tujuan bersama serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain.

#### **b. Tujuan Kerjasama**

Menurut Roestiyah (2012) kerjasama memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Melatih anak dengan berbagai keterampilan- keterampilan seperti berinteraksi sesama teman, bersosialisasi dan bekerjasama.
- 2) Mengembangkan aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan emosi.

- 3) Membangun wawasan dan pengetahuan anak didik mengenai konsep sosial dilingkungannya.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar anak didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Dapat disimpulkan tujuan dari kerja sama merupakan suatu keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok. Ditegaskan bahwa tujuan kerja sama untuk mengajak anak agar dapat saling tolong-menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri di lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

### **c. Tahapan Kerjasama**

Menurut Saputra, dkk (2005) ada beberapa tahapan kerja sama yaitu:

- 1) Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengenal lingkungan dimana kegiatan kerja sama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.
- 2) Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap ini merupakan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya, ketertarikan



seseorang untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan upaya penyesuaian yang sangat dibutuhkan karena didalam kelompok kerja sama terdiri dari anak yang berbeda dalam segala hal.

- 3) Terbuka untuk memberi dan menerima, anak yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Sifat egosentris harus dikikis atau paling tidak dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.

#### **d. Cara Meningkatkan Kerjasama Siswa**

Penanaman keterampilan kerjasama sangat diperlukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong terdapat di berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas (Isjoni, 2011). Dalam kegiatan pembelajaran kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan sosial nilai-nilai dalam kerja sama akan terinternalisasikan dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa diungkapkan oleh Johnson. Menurut Johnson untuk mengkoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus:

- 1) Saling mengerti dan percaya satu sama lain.
- 2) Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu.

- 3) Saling menerima dan mendukung satu sama lain.
- 4) Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kerja sama adalah dengan memperbaiki keterampilan social siswa.

**e. Indikator Keterampilan Kerjasama**

Rusman (2014) mengatakan bahwa “kerjasama siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang terbuka terhadap teman sekelompok, menghargai hasil pekerjaan teman, memberikan gagasan dan perhatian kepada teman, saling ketergantungan dan membutuhkan dan bekerja dalam kelompok”. Majid (2014) menjelaskan lebih rinci bahwa “keterampilan kerjasama siswa dapat diukur dengan indikator, antara lain:

1. Menggunakan kesempatan,
2. Menghargai Kontribusi,
3. Mengambil giliran dan berbagi tugas,
4. Berada dalam kelompok,
5. Mendorong partisipasi,
6. Menyelesaikan tugas pada waktunya,
7. Menghargai perbedaanindividu”.

Indikator dari keterampilan kerjasama siswa menurut Pratama (2018) antara lain:

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan

2. Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama
3. Dapat terlihat aktif dalam kelompok
4. Siswa merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan
5. Aktif selama kerja kelompok berlangsung

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang maka indikator kerjasama siswa dalam bekerja kelompok pada penelitian ini antara lain:

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan
2. Saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama
3. Dapat terlibat aktif dalam kelompok
4. Siswa merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan
5. Aktif selama kerja kelompok berlangsung

#### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Satria (2021), judul penelitian Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa. Padatema 1 subtema 1 “Keberagaman Kebudayaan Bangsa”Kelas IV. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *Treasure Hunt* mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dikelas IV SDM 002 Penyawasan Kecamatan Kampar. Hal tersebut terbukti dari terjadinya

perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan I menuju tindakan II dan terjadi peningkatan hasil keterampilan kerjasama dengan persentasi nilai ketuntasan tindakan I sebesar 76% kemudian mengalami peningkatan menjadi 92% pada tingkatan ke II. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah variable terikat yakni sama-sama meneliti keterampilan kerja sama siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dalam penelitian hadi satria menggunakan model *Treasure Hunt* sedangkan dalam penelitian ini ini menggunakan model *quick on the draw*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maidar (2017) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* mampu meningkatkan Motivasi Belajar siswa dikelas III SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus I berada pada persentase 89% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draws* edangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, dalam penelitian maidar

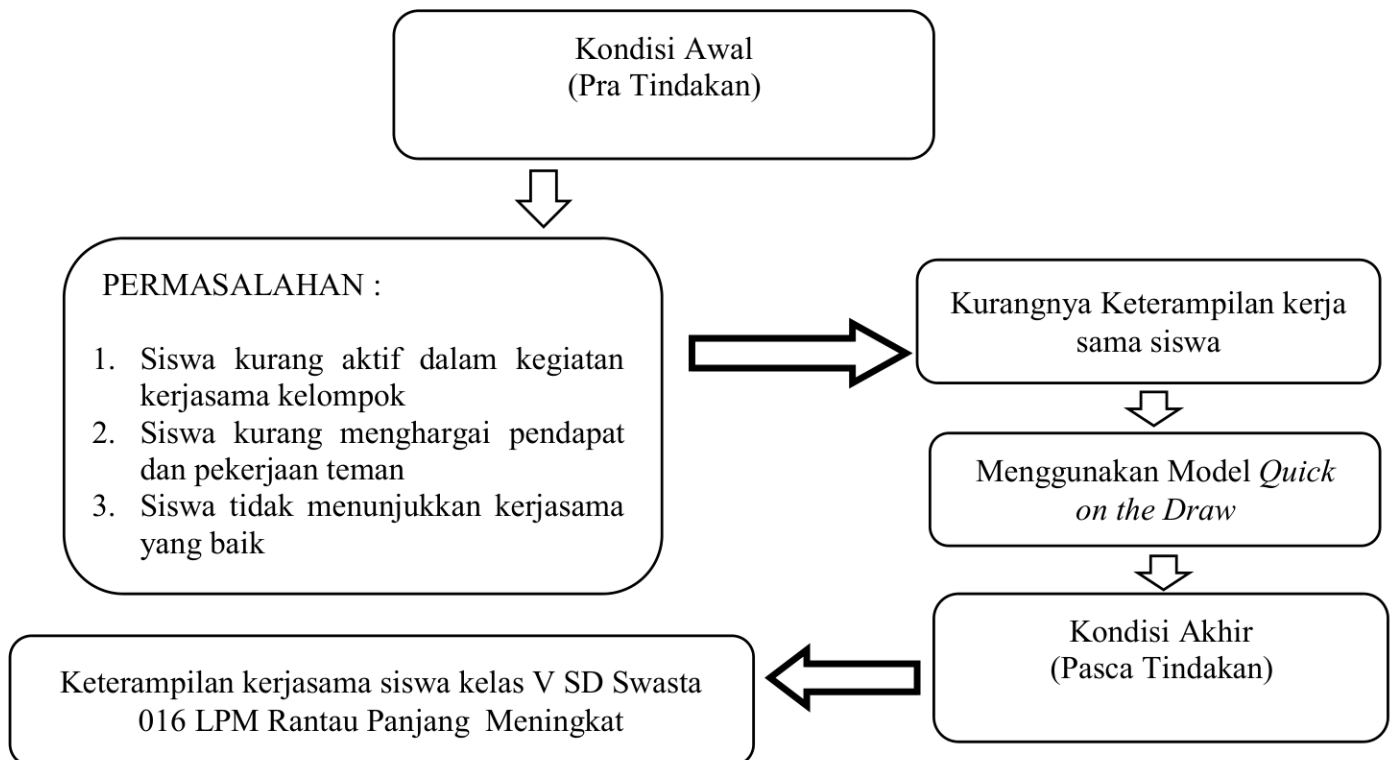
yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransiska Christine Putri Ningrum (2018), dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model *Group Investigation* Bagi Siswa Kelas 5 Sdn Kumpulrejo 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigasi* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam kelompok. Tingkat rerata pencapaian skor kerjasama pada tahap pra tindakan sebesar 0,33 atau 11,67%, sedangkan rerata pencapaian skor kerja sama pada siklus II sebesar 2,05 atau 67,99%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel terikat yakni sama-sama meningkatkan kerja sama siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, dalam penelitian ini menggunakan model *Group Investigation* sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian adalah siswa memiliki sikap kerjasama yang rendah, terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw*, di harapkan siswa akan lebih aktif untuk mengembangkan sikap kerjasama dan keaktifan belajar karena guru akan memberikan suatu pertanyaan yang akan memancing semangat siswa. Model pembelajaran ini diharapkan dapat

mengembangkan potensi siswa secara optimal. Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran *quick on the draw* diterapkan maka dapat Meningkatkan kerjasama siswa pada tema benda-benda di sekitar kita pada subtema manusia dan benda di lingkungannya kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* pada tema makanan sehat. Dengan penerapan model pembelajaran *quick on the draw* ini diharapkan adanya inovasi baru dalam pembelajaran sehingga kerjasama siswa dalam belajar berkelompok meningkat dan berkembang.

###### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■	■																											
2.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
3.	ACC Proposal																																
4.	Seminar Proposal																																
5.	Perbaikan Seminar Proposal																	■	■	■	■												
6.	Penelitian																									■	■						
7.	Bimbingan Bab IV dan V																													■	■		
8.	Revisi Bab IV dan V																													■	■		
9.	Ujian Sidang Skripsi																																■

**B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang tahun ajaran 2021/2022 , dengan jumlah siswa 16 siswa, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V.

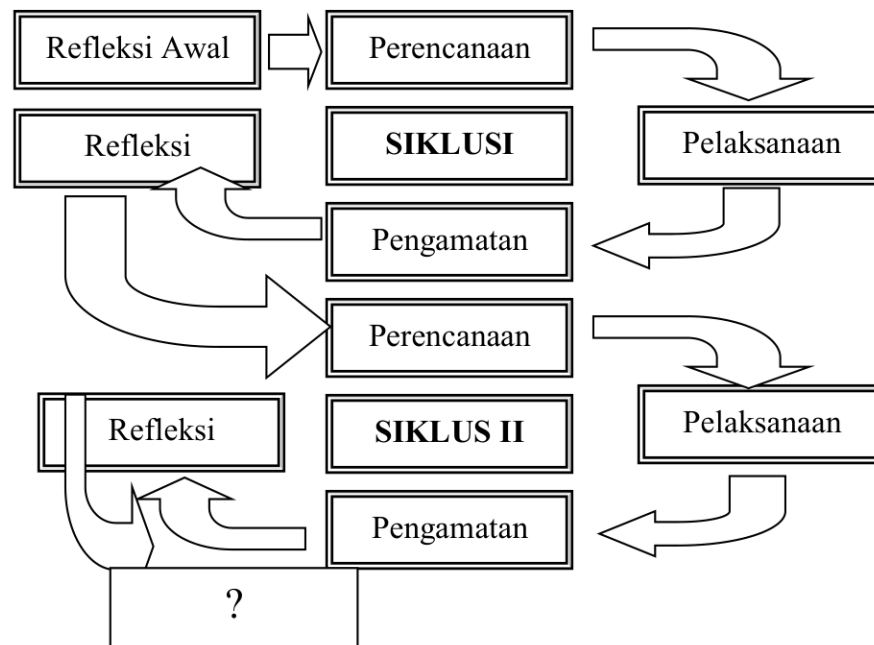
**C. Metode Penelitian**

Bentuk tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. (Samsu Somadayo, 2013:20).

**D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Satyatito (Annisa, 2018) bahwa pada dasarnya tidak ada ketentuan jumlah siklus yang dilakukan, banyaknya siklus tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah direncanakan, tetapi sebaiknya PTK dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus.





Gambar 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber: Hidayatul Alawiyah, dkk, 2020.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menganalisis masalah yang akan diteliti. Tahap tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Tahap pra penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan tempat dilaksakannya penelitian.
- 3) Melakukan observasi untuk menemukan masalah.
- 4) Membuat instrumen untuk mengidentifikasi masalah.
- 5) Melakukan wawancara dan observasi.

- 6) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- 7) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- 8) Menyusun proposal penelitian.
- 9) Menseminarkan proposal.

**b. Perencanaan Tindakan**

Peneliti merencanakan dan mengambil keputusan bahwa penelitian akan dilakukan di SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Peneliti memutuskan bahwa siklus yang digunakan yaitu dua siklus, Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi. Adapun perangkat pelajaran yang dirancang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru dan media pembelajaran.

**c. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah di susun sebelumnya dan di validasi oleh guru kelas. Langkah-langkah tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri

dari tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **d. Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pelaksanaan, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan, kegiatan yang membuang pada lembar pengamat, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam menjalankan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *quick on the draw* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *quick on the draw* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

#### **e. Refleksi**

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian, refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan model *quick on the draw* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga pada siklus ke dua diharapkan ada perbaikan.

#### **2. Siklus II**

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua berguna untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ada pada siklus pertama.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamatan. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki

pembelajaran, pengamatan ditunjukkan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## 2. Teknik Tes

Menurut Anas Sudijono (2015: 67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui keterampilan kerja sama siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *quick on the draw*, bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan menggunakan lembar tes dan lembar observasi.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru,

keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi guru ini berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan perangkat yang ada. Lembar observasi siswa juga berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan perangkat yang ada, lembar observasi ini digunakan untuk menerangkan tentang model pembelajaran *quick on the draw* selama proses pembelajaran.

2. Lembar Tes

Tes merupakan instrument yang sistematis untuk mengukur suatu sampel Lembar tes ini berupa pertanyaan yang akan digunakan pada setiap siklus.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berupa profil sekolah, foto-foto, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quick on the draw*.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keterampilan kerjasama siswa melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *quick on the draw* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}}$$

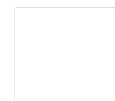
Nilai keterampilan kerjasama siswa yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan sesuai dengan tabel pedoman penskoran pengamatan kerjasama siswa berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Pedoman Keterampilan Kerjasama Siswa**

Nilai	Kategori
90 – 100 %	Bekerjasama sangat baik
80 – 89 %	Bekerjasama baik
70 – 79%	Cukup bekerjasama
60 – 69%	Kurang bekerjasama
< 60%	Sangat kurang bekerjasama

(Sumber: Karomah dalam Satria 2020)

Keterampilan kerjasama siswa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai 70 dengan kategori cukup bekerjasama. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu apabila 80% dari jumlah siswa, nilai keterampilan kerjasamanya sudah mencapai kategori cukup bekerjasama.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas V SD Swasta 016 LPM yang bernama Ibu Elda Oktaviani, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Nurulfaliyah. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil kerja sama siswa (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil observasi di kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait kerja sama siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan kerja sama kelompok, siswa kurang menghargai pendapat dan pekerjaan teman, siswa tidak menunjukkan kerja sama yang baik, siswa kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, pengelompokan tidak terjadi secara heterogen sehingga kerja sama dalam kelompok kurang efektif.

Permasalahan lain juga terjadi siswa kurang menghargai dalam perbedaan individu sehingga kerja sama siswa sangat kurang pada kegiatan kerja sama. Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai bekerjasama sangat baik, bekerjasama baik, cukup bekerjasama, kurang bekerjasama dan sangat kurang bekerjasama. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:



**Tabel 4.1**  
**Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang**  
**Pada Pra tindakan**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Bekerjasama Sangat Baik	90 – 100	2
2	Bekerjasama Baik	80 – 89	4
3	Cukup Bekerjasama	70 – 79	1
4	Kurang Bekerjasama	60 – 69	4
5	Sangat Kurang Bekerjasama	<60	5
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.069</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>66</b>	
<b>Jumlah Siswa Bekerjasama</b>		<b>43,75%</b>	<b>7</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Bekerjasama</b>		<b>56,25%</b>	<b>9</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup bekerjasama dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori kurang bekerjasama dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang bekerjasama. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Swasta 016 LPM rantau Panjang, terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <60. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 80 sebanyak 7 orang siswa.

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 66 dan persentase ketuntasan belajar 43,75%. Sehingga hasil dari *pretest* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang

diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Dengan hasil *pretest* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw* untuk meningkatkan kerjasama siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus 1**

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 50 menit (2 x 25 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 September 2021, dan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi iklan; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi iklan dengan sub materi menganalisis

informasi dari paparan iklan media cetak 2 pertemuan; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media kartu tentang iklan; 4) Soal evaluasi keterampilan kerjasama siswa; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

##### 1) Pertemuan 1

Pembelajaran Tematik submateri Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 September 2021 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diantaranya:

##### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan  $\pm$  5 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah

itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru bertanya kepada siswa apakah anak ibu pernah melihat iklan? Kalau pernah dimana kamu pernah melihat iklan? Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : anak ibu apakah kamu pernah melihat iklan?

Siswa : pernah bu ( sebagian siswa menjawab)

Guru : dimana kamu melihatnya nak?

Siswa : di tv bu

Guru : iya iklan ada di tv, lalu dimana lagi kamu bisa melihat iklan?

Siswa : Koran bu

Guru : bagus, baik hari ini kita akan belajar mengenai iklan media cetak atau elektronik.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan ± 55 menit dan dimulai dengan siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang iklan media cetak atau elektronik, kemudian guru meletakkan satu set pertanyaan dalam kartu yang terpisah diatas meja, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok , setiap anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 kelompok secara heterogen, kemudian siswa diberikan nomor pada setiap anggota kelompok dan menentukan warna tumpukkan kartu di setiap kelompok, kemudian siswa diberikan bahan materi ketiap kelompok mengenai iklan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : setiap kelompok ibu bagikan lembar materi mengenai iklan baca dan pahami materi yang sudah ibu bagikan .

Siswa : iya bu

Guru : setiap kelompok ingat warna kartu soal yang sudah ibu siapkan, kelompok 1 kartu warna merah, kelompok 2 kartu warna kuning, kelompok 3 kartu warna hijau dan kelompok 4 kartu warna biru.

Siswa : baik bu

Kemudian guru menyebutkan kata “mulai” satu dari siswa berlari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama menurut warna yang sudah dibagi guru dan kembali ke kelompoknya. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok. Siswa kedua membawa jawaban dari siswa pertama kepada guru. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Kelompok yang sudah dapat menjawab pertanyaan pertama boleh kumpulkan kedepan dan dapat mengambil pertanyaan selanjutnya.

Siswa : iya bu (kelompok 1 mengumpulkan tugas kelompok)

Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari siswa pertama dan guru memberikan apresiasi atas jawaban dari pertanyaan dengan benar, kemudian siswa dan guru membahas semua pertanyaan yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai pertama kali dan jawaban kelompok yang benar.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan  $\pm$  10menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi apersepsi yang diberikan peneliti, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

2) Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan hari Sabtu tanggal 18 September 2021 selama 2 jam pembelajaran (2x 25 Menit) dimulai dari jam 07.30-08.20. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap

menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dilakukan ± 5menit dan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Setelah itu, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi pelajaran yang merangsang anak untuk berfikir, guru bertanya kepada siswa “apakah yang dimaksud dengan iklan?”. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Taukah anak-anak ibuk apakah yang dimaksud dengan iklan?

Siswa :Tahu buk (Sebagian siswa menjawab pertanyaan guru)

Guru:Kalau anak-anak ibu tahu, coba sebutkan apakah yang dimaksud dengan iklan?

Siswa:iklan adalah untuk mempromosikan sesuatu berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun dengan garis pembatas.

Guru : Benar sekali jawabannya anak-anak ibuk, jadi hari ini kita akan mempelajari tentang iklan media cetak atau elektronik

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus 1 ini dilakukan ±55 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi iklan cetak atau elektronik menggunakan alat

peragakemudian guru meletakkan satu set pertanyaan dalam kartu yang terpisah diatas meja, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok , setiap anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 kelompok secara heterogen, kemudian siswa diberikan nomor pada setiap anggota kelompok dan menentukan warna tumpukkan kartu di setiap kelompok, kemudian siswa diberikan bahan materi ketiap kelompok mengenai iklan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : setiap kelompok ibu bagikan lembar materi dan pahami gambar iklan .  
 Siswa : iya bu  
 Guru : setiap kelompok ingat warna kartu soal yang sudah ibu siapkan  
 Siswa : baik bu

Kemudian guru menyebutkan kata “mulai” satu dari siswa berlari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama menurut warna yang sudah dibagi guru dan kembali ke kelompoknya. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok. Siswa kedua membawa jawaban dari siswa pertama kepada guru. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Kelompok yang sudah dapat menjawab pertanyaan pertama boleh kumpulkan kedepan dan dapat mengambil pertanyaan selajutnya.



Siswa : iya bu (kelompok 1 mengumpulkan tugas kelompok)

Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari siswa pertama dan guru memberikan apresiasi atas jawaban dari pertanyaan dengan benar, kemudian siswa dan guru membahas semua pertanyaan yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai pertama kali dan jawaban kelompok yang benar. Kemudian, siswa dan guru mendiskusikan hasil jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah siswa membandingkan hasil jawaban dengan temannya, guru memberikan penjelasan dari hasil jawaban siswa tersebut sehingga siswa tahu dimana letak kesalahan dari jawaban yang telah ia berikan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan  $\pm$  10menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata masih beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, kelompok antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa dalam kelompok yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

### **c. Tahap Observasi**

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- 1) Guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*
- 2) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal dan membimbing kelompok belum maksimal.
- 3) Siswa dalam kelompok antusias bekerjasama menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru.

- 4) Sewaktu membandingkan hasil kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk mempersentasikan hasil jawabannya.
- 5) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I diperoleh data hasil keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Bekerjasama Sangat Baik	90 – 100	2
2	Bekerjasama Baik	80 – 89	5
3	Cukup Bekerjasama	70 – 79	1
4	Kurang Bekerjasama	60 – 69	3
5	Sangat Kurang Bekerjasama	<60	5
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.122</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>70</b>	
<b>Jumlah Siswa Bekerjasama</b>		<b>50%</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Bekerjasama</b>		<b>50%</b>	<b>8</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup bekerjasama dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 3 orang siswa kategori kurang bekerjasama dengan

rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang bekerjasama dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Swasta 016 LPM rantau Panjang yang mengikuti tes, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <60 dengan inisial nama KO, MS, MR, NAH, RJ, STM, VK dan ZA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 8 orang siswa.

Rendahnya nilai kerjasama siswa disebabkan karena siswa masih belum terbiasa kerja kelompok dan karena kurang aktif dalam kegiatan kerjasama kelompok dan cenderung pasif. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil observasi keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Tes Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Bekerjasama Sangat Baik	90 – 100	3
2	Bekerjasama Baik	80 – 89	6
3	Cukup Bekerjasama	70 – 79	1
4	Kurang Bekerjasama	60 – 69	2
5	Sangat Kurang Bekerjasama	<60	4
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.189</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>74</b>	
<b>Jumlah Siswa Bekerjasama</b>		<b>62,5 %</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Bekerjasama</b>		<b>57,25 %</b>	<b>6</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta LPM Rantau Panjang pada materi iklan terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama sangat baik dengan rentang nilai 90 – 100, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup bekerjasama dengan rentang nilai 70– 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang bekerjasama dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang bekerjasama dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang yang mengikuti tes, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai >70 dengan inisial nama MR, RJ, NAH, STM, VK dan ZA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 10 orang siswa. Rendahnya nilai kerjasama siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan menunjukkan kerjasama yang baik, siswa kurang menghargai pendapat dan pekerjaan teman.

**d. Refleksi Siklus 1**

Setelah melakukan tindakan siklus 1, peneliti dan kedua observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru serta teman sejawat, dihadapi beberapa masalah yang

masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa secara kelompok agar mengikuti pembelajaran. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran kelompok dan cenderung rebut dengan teman kelompoknya, siswa masih mengalami kesulitan dalam tugas kelompok dan kurang menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti harus memotivasi siswa dan mendorong siswa agar kerjasama dalam kelompok itu penting dan memotivasi siswa bahwa setiap tanggapan dan pendapat teman harus dituliskan.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan kerjasama siswa sudah meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Siklus 2**

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 50 menit (2 x 25 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Senin 20 September 2021, dan siklus 2 pertemuan

kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjabarannya:

**a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus 2 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi bentuk interaksi sosial; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 2 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi bentuk interaksi sosial sebanyak 1 pertemuan; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media kartu huruf tentang bentuk interaksi sosial; 4) Soal evaluasi kerjasama; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

1) Pertemuan 1

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 September 2021 pukul 07.30 s/d 08.20 WIB di SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini dilakukan  $\pm$  5 menit dan diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara menanyakan kabar siswa dan meminta siswa untuk duduk rapi. Kemudian, siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Lalu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, "apa maksud dari interaksi sosial?". Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu bentuk interaksi sosial. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran.

Guru : anak ibu kalau kita berbicara, berteman baik apakah itu bisa dikatakan interaksi?  
 Siswa : iya bu  
 Guru : kenapa dikatakan interaksi?  
 Siswa : karena interaksi itu adanya hubungan hubungan social antar individu bu  
 Guru : bagus, iya hubungan hubungan sosial antar individu karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan, baikla hari ini kita akan belajar mengenai bentuk interaksi yan pernah kita alami.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dilakukan  $\pm$ 55 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bentuk interaksi social alat peraga berupa gambar dari contoh interaksi sosial. Kemudian guru meletakkan satu set pertanyaan dalam kartu yang terpisah diatas meja, guru membagi siswa



kedalam beberapa kelompok , setiap anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 kelompok secara heterogen, kemudian siswa diberikan nomor pada setiap anggota kelompok dan menentukan warna tumpukkan kartu di setiap kelompok, kemudian siswa diberikan bahan materi ketiap kelompok mengenai iklan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : setiap kelompok ibu bagikan gambar interaksi dan kamu bisa membuka buku tema halaman 12  
 Siswa : iya bu  
 Guru : setiap kelompok ingat warna kartu soal yang sudah ibu siapkan  
 Siswa : baik bu

Kemudian guru menyebutkan kata “mulai” satu dari siswa berlari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama menurut warna yang sudah dibagi guru dan kembali ke kelompoknya. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok. Siswa kedua membawa jawaban dari siswa pertama kepada guru. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Kelompok yang sudah dapat menjawab pertanyaan pertama boleh kumpulkan kedepan dan dapat mengambil pertanyaan selanjutnya.  
 Siswa : iya bu (kelompok 1 mengumpulkan tugas kelompok)

Selanjutnya guru memeriksa jawaban dari siswa pertama dan guru memberikan apresiasi atas jawaban dari

pertanyaan dengan benar, kemudian siswa dan guru membahas semua pertanyaan yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan apresiasi pada kelompok yang selesai pertama kali dan jawaban kelompok yang benar.

Kemudian siswa dan guru mendiskusikan hasil jawaban dari soal yang telah diberikan. Setelah siswa membandingkan hasil jawaban dengan temannya, guru memberikan penjelasan dari hasil jawaban siswa tersebut sehingga siswa tahu dimana letak kesalahan dari jawaban yang telah ia berikan.

- c) Kegiatan Akhir, pada kegiatan ini dilakukan  $\pm 10$  menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

### **c. Tahap Observasi**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses kerjasama dalam kelompok pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2

menunjukkan kerjasama siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Tes Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau panjang Pada Siklus 2 Pertemuan 1**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Bekerjasama Sangat Baik	90 – 100	4
2	Bekerjasama Sangat Baik	80 – 89	7
3	Cukup Bekerjasama	70 – 79	1
4	Kurang Bekerjasama	60 – 69	1
5	Sangat Kurang Bekerjasama	<60	2
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.289</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>80</b>	
<b>Jumlah Siswa Bekerjasama</b>		<b>75 %</b>	<b>12</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Bekerjasama</b>		<b>25 %</b>	<b>4</b>

*Sumber : Hasil Tes Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama sangat baik dengan rentang nilai 90– 100, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama baik dengan rentang nilai 80 – 89, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup bekerjasama dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang bekerjasama dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 1 siswa yang

memperoleh kategori sangat kurang bekerjasama dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang yang mengikuti tes, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai >70 dengan inisial nama RJ, STM, UK dan ZA. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 14 orang siswa.

Rendahnya nilai keterampilan kerjasama siswa disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam kegiatan kerjasama kelompok. Hal itu terjadi karena siswa masih kesulitan bekerjasama dalam kelompok. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat padalampiran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada Siklus 2 Pertemuan 2**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Bekerjasama Sangat Baik	90 – 100	5
2	Bekerjasama Baik	80 – 88	9
3	Cukup Bekerjasama	70 – 79	0
4	Kurang Bekerjasama	60 – 69	1
5	Sangat Kurang Bekerja Sama	<60	1
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.375</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>85</b>	
<b>Jumlah Siswa Bekerjasama</b>		<b>87,5 %</b>	<b>14</b>
<b>Jumlah Siswa Tidak Bekerjasama</b>		<b>12,5 %</b>	<b>2</b>

***Sumber : Hasil Tes Tahun 2021***

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau panjang siklus 2 pertemuan 2 yaitu terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama sangat baik dengan rentang nilai 90– 100, terdapat 9 orang siswa yang memperoleh kategori bekerjasama baik dengan rentang nilai 80 – 89, tidak terdapat orang siswa yang memperoleh kategori cukup bekerjasama dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang bekerjasama dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 1 siswa yang memperoleh kategori sangat kurang bekerjasama dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang yang mengikuti tes, terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai >70 dengan inisial nama STM dan UK, sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 80 sebanyak 14 orang siswa.

Rendahnya nilai kerjasama siswa disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang belum aktif bekerjasama saat kelompok. Hal itu terjadi karena siswa masih kesulitan bekerjasama dalam kelompok. Dan siswa cenderung tidak menerima pendapat dan pekerjaan teman dalam satu kelompok. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran.

#### **d. Refleksi Siklus 2**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada materi tematik menggunakan model *Quick On The Draw* sudah baik dilakukan oleh peneliti.
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran Konvensional mata pelajaran tematik sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 70.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

#### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Perbandingan keterampilan kerjasama siswa sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Quick On The Draw* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V di SD Swasta 016**  
**LPM Rantau Panjang Menggunakan Model *Quick On The Draw* Pada**  
**Siklus 1 dan Siklus 2**

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
90 – 100	Bekerjasama sangat baik	2 Siswa		2 Siswa		4 Siswa		5 Siswa	
80 – 89	Bekerjasama baik	4 Siswa		5 Siswa		7 Siswa		9 Siswa	
70 – 79	Cukup bekerjasama	1 Siswa		1 Siswa		1 Siswa			0 Siswa
60 – 69	Kurang bekerjasama		4 Siswa		3 Siswa		2 Siswa		1 Siswa
<60	Sangat kurang bekerjasama		5 Siswa		5 Siswa		2 Siswa		1 Siswa
Jumlah		7 Siswa	9 Siswa	8 Siswa	8 Siswa	12 Siswa	4 Siswa	14 Siswa	2 Siswa
Persentase		43,75%	56,25%	50%	50%	75%	25%	87,5%	12,5%

*Sumber : Data Hasil Olahan Keterampilan Kerjasama 2021*

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw* kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Dari tabel 4.6 tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan kerja sama siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 43,75%. Pada pertemuan II sebesar 50%, Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 75% dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 87,5%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

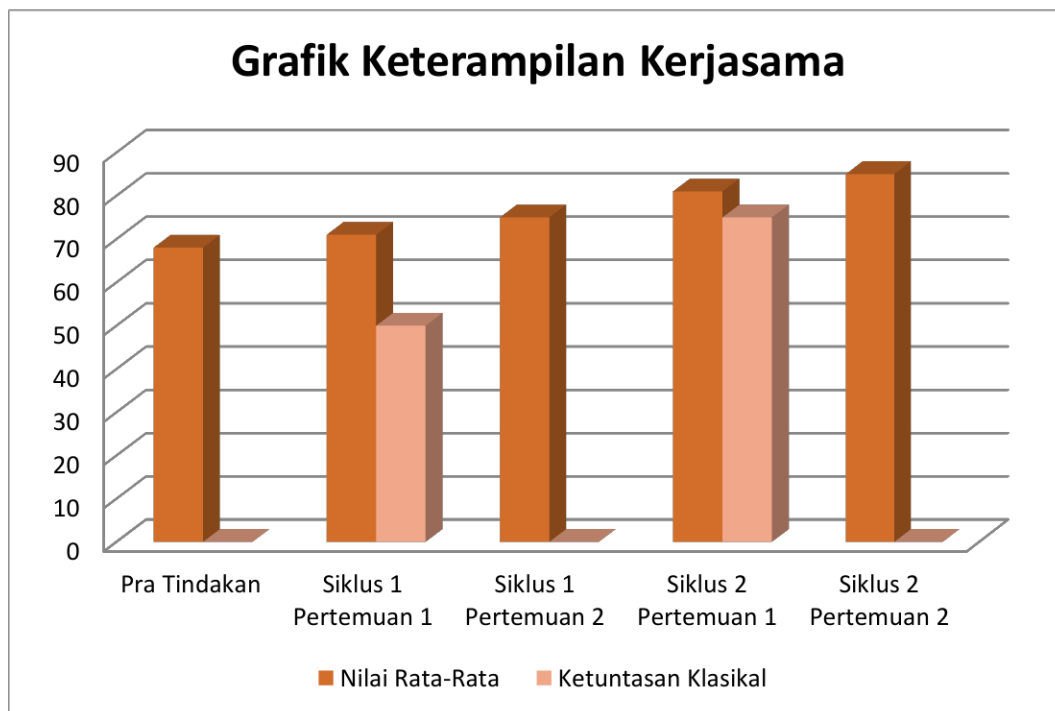
**Tabel 4.7**

**Perbandingan Keterampilan Kerjasama  
Siswa Kelas V SD Swasta 016 Rantau Panjang PadaPra Tindakan, Siklus 1 dan 2**

No	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	66	70	74	80	85
2	Persentase Klasikal	43,75%	50%	62,5%	75%	87,5%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang dari pra tindakan yaitu sebesar 66 meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 70, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 74. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 80, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang dari pra tindakan diperoleh sebesar 43,75% meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 50 % dan pertemuan II menjadi 62,5% pada siklus 2 pertemuan I sebesar 75% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 87,5%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:





**Gambar 4.1**

**Grafik Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa pada siklus 2 yaitu 87,5% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw* secara benar maka keterampilan kerjasama siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Quick On The Draw*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran secara kelompok. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan dalam kelompok mereka bisa bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Pada siklus 1 pertemuan 1 keterampilan kerjasama siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 2 orang siswa yaitu, DH dan PRP, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 5 orang siswa yaitu DN, FAA, M, MSA dan RZ, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup bekerjasama” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu KO, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang bekerjasama” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu MS dan MR, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang bekerjasama” dengan rentang <60 berjumlah 5 orang siswa yaitu NAH, RJ, STM, VK dan ZA.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan kerjasama siswa sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2.

Pada siklus 1 pertemuan 2 keterampilan kerjasama siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 3 orang siswa yaitu, DH, DN dan PRP, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 6 orang siswa yaitu FAA, KO, M, MS, MSA dan RZ., siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup bekerjasama” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu MR, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang bekerjasama” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu RJ dan HH, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang bekerjasama” dengan rentang <60 berjumlah 4 orang siswa yaitu NAH, STM, VK dan ZA. Pada siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan kerjasama siswa sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,5%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quick On The*

*Draw* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan kerjasama siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus 2 pertemuan 1 keterampilan kerjasama siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 4 orang siswa yaitu, DH, DN, MR dan NAH, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 7 orang siswa yaitu FAA, KO, M, MS, MSA, NAH dan RZ, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup bekerjasama” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu RJ, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang bekerjasama” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu STM dan HH, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang bekerjasama” dengan rentang <60 berjumlah 2 orang siswa yaitu UK dan ZA. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan kerjasama siswa sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 80% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2.

Pembelajaran keterampilan kerjasama siswa pada siklus 2 pertemuan 2 memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama sangat baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 5 orang siswa yaitu, DH, DN, MR, PRP dan RZ, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “bekerjasama baik” dengan rentang 80-89 berjumlah 9 orang siswa yaitu FAA, HH, KO, M, MS, MSA, NAH, RJ dan RZ, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup bekerjasama” dengan rentang 70-79 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori

“kurang bekerjasama” dengan rentang 60-69 berjumlah 1 orang siswa yaitu STM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang bekerjasama” dengan rentang <60 berjumlah 1 orang siswa yaitu UK.

Pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan kerjasama siswa sebesar 85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%, dikarenakan sudah melebihi 80% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian ini masih ada 2 siswa yang masih kurang dalam bekerja sama, terbukti dengan masih adanya nilai keterampilan kerjasama siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat bekerjasama dengan baik. Itulah sebabnya guru harus melatih keterampilan kerjasama siswa, memperbaiki dan menyempurnakan bekerjasama dalam kelompok.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang ditandai dengan adanya peningkatan perubahan pada setiap siklus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Quick On The Draw* untuk peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang tahun ajaran 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,75%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%
2. Proses peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Swasta 016 LPM Rantau Panjang dengan menggunakan model *Quick On The Draw* yaitu, a) siswa aktif dalam kegiatan kerjasama b) siswa

menunjukkan kerjasama yang baik bersama-sama teman sekelasnya c)  
perwakilan siswa mempersentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata bagi siswa sehingga ia mudah memahami permasalahan yang diberikan.

### 2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

## DAFTAR PUTAKA

- A. Wahab, Jufri. (2013). Belajar dan Pembelajaran SAINS Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwardi, & Pratama, Y. (2018). Perbaikan Efektifitas Pekerja Menggunakan Overall Labour Effectiveness dan Fault Tree Analysis Studi Kasus : PT. Riau Graindo Dumai. Jurnal Teknik Industri, 64-69.
- Armia. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fisika. EDUSAINS. 7(2): halaman 192-201.
- Baharuddin & Wahyuni. E. N. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dirman & Juarsih. C. (2014). Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ginnis. P. ( 2008). Trik dan Taktik Mengajar-Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas. Jakarta: Indeks.
- Hanafiah. ( 2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Ihsan, F. (2013). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Isjoni. (2011). Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.



- Ismail. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran*. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie. A. (2005). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maidar. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan
- Ningrum. M. F. C. P. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model *Group Investigation* Bagi Siswa Kelas 5 Sdn Kumpulrejo 2.
- Ningrum. W. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operator Bagian Produksi Pada Perusahaan Manufaktur di PT. ABC Batam. *Jurnal Aplikasi Administrasi* Vol.21 No. 1
- Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Reni. A. H. (2009). *Bekerjasama, Aktivitas Untuk Mendorong Anak Suka Bekerjasama*. Jakarta: divisi buku perguruan tinggi.
- Roestiyah. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Saputra, Yudha. M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

- Satria. H. (2021). Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa. Pada tema 1 subtema 1 “Keberagaman Kebudayaan Bangsaaku” Kelas IV.
- Tohirin. (2006). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wijanarko & Yudi (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. Jurnal Taman Cendekia, Volume 01, Nomor 01. Diakses pada 14 Oktober 2018, dari [portalgaruda.org](http://portalgaruda.org).